

## Analisis Pengaruh Pengungkapan Green Banking Terhadap Kinerja Sustainability BSI Periode 2021-2025

Nelfitasari<sup>a</sup>, Rahmi Isriani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, email [nelvitasari2020@gmail.com](mailto:nelvitasari2020@gmail.com)

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, email [rahmiisrian9i@uinbukittinggi.ac.id](mailto:rahmiisrian9i@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penerapan green banking terhadap kinerja keberlanjutan pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Green banking dipahami sebagai strategi perbankan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam operasional dan pembiayaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan asosiatif, berdasarkan data sekunder dari annual report dan sustainability report BSI tahun 2021–2025. Variabel independen adalah green banking yang diukur melalui indeks pengungkapan 4 indikator yaitu green financing, green operational, green product, serta kebijakan lingkungan. Variabel dependen berupa kinerja keberlanjutan yang diukur melalui indeks pengungkapan tiga pilar ESG yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, regresi linear sederhana, uji F, uji t, dan uji robustness first-difference menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan green banking dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan BSI. Koefisien determinasi sebesar 97,9% mengindikasikan bahwa variasi pengungkapan green banking dapat menjelaskan sebagian besar variasi pengungkapan kinerja keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Legitimacy Theory yang menyatakan bahwa pemenuhan ekspektasi sosial dan lingkungan dapat memperkuat legitimasi perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan indeks pengungkapan dan jumlah observasi yang terbatas, sehingga hasil lebih tepat diinterpretasikan sebagai hubungan antar pengungkapan. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa green banking merupakan strategi penting bagi perbankan syariah dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan.*

**Kata Kunci:** Green Banking; Sustainability; Bank Syariah Indonesia; Legitimacy Theory; Keberlanjutan.

### PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim, kerusakan lingkungan, serta tuntutan terhadap pembangunan berkelanjutan kini menjadi perhatian global yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Perbankan tidak lagi sekedar berorientasi pada keuntungan

ekonomi, melainkan juga dituntut untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Konsep keberlanjutan mendorong lembaga keuangan untuk berperan aktif dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan. (Feby Ariska, 2026)

Di Indonesia, komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui sejumlah regulasi, salah satunya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Aturan ini mendorong sektor perbankan untuk menjalankan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis serta aktivitas operasional. Implementasi keuangan berkelanjutan kemudian berkembang melalui konsep *green banking*, yang berorientasi pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, serta pembiayaan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. (POJK 51, 2017)

*Green banking* adalah strategi perbankan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam aktivitas operasional serta kebijakan pembiayaan. (Rachmawati & Karim, 2024) Praktik *green banking* meliputi pembiayaan hijau, layanan digital, perbankan tanpa kertas, efisiensi energi, serta kebijakan perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Penerapan konsep ini diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Lia & Fasa, 2025) . Dalam perspektif Islam, praktik *green banking* selaras dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* yang menekankan pentingnya menjaga kemaslahatan serta menghindari kerusakan di bumi. Al-Qur'an juga menegaskan larangan terhadap tindakan merusak lingkungan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 dan QS. Ar-Rum ayat 41. (Julia & Kassim, 2023). Dengan demikian, penerapan *green banking* dalam perbankan syariah tidak hanya sekadar memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga keseimbangan alam serta mendukung keberlanjutan kehidupan. (Fauzan et al., 2024)

Beberapa studi sebelumnya menemukan bahwa penerapan bank hijau berpengaruh positif terhadap kinerja sebuah perusahaan. (Subastine et al., 2025) menemukan bahwa penerapan kebijakan green banking pada bank syariah di Indonesia

berkorelasi positif dengan peningkatan pembiayaan dan laba perusahaan. (Salsabilla Mutia Fortuna, 2024) juga menyatakan bahwa green banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sementara itu (Khomsatun et al., 2025) juga menemukan bahwa transparansi praktik perbankan hijau dapat meningkatkan performa bank syariah jika ditinjau dari prinsip maqāsid syariah.

Namun demikian, literatur yang ada sejauh ini cenderung menitikberatkan pada pengaruh green banking terhadap kinerja keuangan semata. Penelitian yang mengulas hubungan green banking dengan kinerja keberlanjutan secara menyeluruh meliputi dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi masih terbatas, terutama pada konteks PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank syariah terbesar di Indonesia pasca merger 2021. Selain itu, keterbatasan data kuantitatif riil terkait implementasi green banking menyebabkan sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan pengungkapan dalam laporan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua celah penelitian. Pertama, penelitian mengenai hubungan green banking dan kinerja keberlanjutan pada perbankan syariah di Indonesia masih sedikit. Kedua, penelitian terdahulu umumnya belum mempertimbangkan keterbatasan pengukuran berbasis pengungkapan dan potensi spurious correlation pada data time series yang pendek. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji hubungan tersebut dengan disertai analisis robustness.

Aspek orisinalitas riset ini terletak pada 2 hal. Pertama, penelitian ini menggunakan kinerja keberlanjutan yang diukur melalui tiga pilar ESG yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai variabel terikat, bukan hanya kinerja keuangan. Kedua, penelitian ini secara eksplisit mengakui keterbatasan pengukuran berbasis indeks pengungkapan dan melakukan uji first-difference sebagai bentuk robustness, sehingga interpretasi hasil lebih hati-hati. Objek penelitian difokuskan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021 sampai 2025 dengan menggunakan instrumen Green Banking Index dan Sustainability Index. Penelitian ini didasarkan pada Legitimacy Theory. Teori tersebut berasumsi bahwa entitas bisnis akan berupaya mendapatkan pengakuan sosial dengan menjalankan kegiatan yg selaras dengan norma serta ekspektasi publik. Dalam konteks ini, penerapan green banking berfungsi sebagai pendekatan strategis bagi bank untuk membuktikan komitmennya pada isu lingkungan. Upaya tersebut pada akhirnya diharapkan mampu mendongkrak trust dari stakeholder sekaligus menjaga kontinuitas usaha dalam jangka panjang. (Mahmud, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan positif antara implementasi green banking dengan kinerja sustainability PT Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan green banking terhadap kinerja sustainability Bank Syariah Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan syariah di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Green Banking

Konsep green banking merujuk pada model perbankan yg menyelaraskan faktor ekologis ke dalam proses operasional maupun penyaluran pembiayaan. Tujuan utamanya adalah mereduksi dampak buruk pada lingkungan lewat pemanfaatan teknologi digital, hemat energi, minim kertas, dan penyaluran dana ke sektor yg ramah lingkungan. Dengan begitu, pendekatan ini tidak semata-mata mengejar laba, melainkan juga mengedepankan aspek tanggung jawab sosial dan pelestarian alam sebagai komponen strategi usaha bank. (Roy & Savarimuthu, 2021).

*Green Banking* memiliki beberapa indikator yang membangun green banking Adapun indikator green banking adalah sebagai berikut : (Future & Finance, 2025) indikator green banking mencakup aspek green financing, yaitu pembiayaan oleh bank dengan mempertimbangkan aspek risiko lingkungan dan sosial, serta memprioritaskan penyaluran dana pada sektor-sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan seperti energi terbarukan dan UMKM hijau, Green operational yaitu merupakan upaya bank dalam meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional internal melalui efisiensi penggunaan energi, air dan kertas, Green product yaitu pengembangan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi yang mengurangi penggunaan sumber daya fisik. Contohnya mobile banking, internet banking, e-statement, dan green bond yang bertujuan memberikan kemudahan transaksi sekaligus ramah lingkungan, dan yang terahir kebijakan lingkungan yaitu komitmen formal bank yang dituangkan dalam visi, misi, SOP, dan tata kelola terkait lingkungan. Kebijakan ini menjadi dasar pelaksanaan keuangan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi OJK.

Penerapan *green banking* dalam sektor perbankan syariah sejalan dengan tujuan maqāsid al-syarī'ah, yaitu mewujudkan kebaikan serta menghindarkan bumi dari

kerusakan. Pola pembiayaan yg berfokus pada aspek berkelanjutan, penghematan operasional, dan pengelolaan sumber daya secara akuntabel membuktikan bahwa bank syariah perannya nggak sebatas jadi lembaga perantara keuangan saja. Bank syariah juga turut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, green banking dapat diposisikan sebagai salah satu instrumen untuk merealisasikan pembangunan yg berkelanjutan sesuai prinsip Islam. (Tampubolon et al., 2024)

## 2. Sustainability ( Keberlanjutan)

Kinerja keberlanjutan diartikan sebagai kapabilitas entitas bisnis untuk menyelaraskan tiga pilar utama yaitu aspek ekonomi, sosial, dan ekologis. Pendekatan ini populer dengan sebutan triple bottom line. Kerangka tersebut menegaskan bahwa tolak ukur sukses suatu perusahaan tidak terbatas pada perolehan laba saja, melainkan juga mencakup dampaknya bagi komunitas dan kelestarian alam. Perusahaan yg bisa menjaga harmoni ketiga dimensi itu biasanya punya prospek usaha jangka panjang yg lebih kuat sekaligus mendapatkan tingkat trust lebih tinggi dari stakeholder. (Rismanto, 2024)

Kerangka teoretis dalam penelitian ini bertumpu pada Legitimacy Theory. Teori legitimasi tersebut mengasumsikan bahwa entitas bisnis akan berupaya meraih serta mempertahankan dukungan publik melalui pelaksanaan aktivitas yang selaras dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan green banking dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan dan sosial. Konsekuensinya, strategi tersebut berpotensi memperkuat legitimasi sosial entitas bisnis. Dengan demikian, semakin optimal tingkat legitimasi yang dicapai, semakin tinggi pula probabilitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya. (C. Suchman, 2022)

Dari penelitian terdahulu memperlihatkan adanya hubungan yang positif *antara green banking* dengan kinerja perusahaan. (Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, 2023) membuktikan penerapan *green banking* pada perbankan syariah yang ada di Indonesia berkontribusi kepada peningkatan pembiayaan dan laba perusahaan. (Anggreni et al., 2024) menyatakan bahwa perbankan hijau berpengaruh positif kepada kinerja *financial* di bank syariah. (Khomsatun et al., 2025) juga membuktikan bahwa pengungkapan praktik perbankan hijau mampu meningkatkan kinerja bank syariah dari perspektif

maqāsid syariah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keberlanjutan diukur melalui pengungkapan perusahaan pada tiga dimensi tersebut dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pendekatan pengungkapan dipilih karena keterbatasan akses terhadap data kuantitatif riil seperti nominal pembiayaan hijau atau data emisi karbon perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H : Terdapat pengaruh positif green banking terhadap kinerja sustainability Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif-asosiatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilandasi oleh karakteristik data berupa data numerik yang dianalisis melalui teknik statistika inferensial guna menguji relasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Putra, 2023). Sementara itu, rancangan deskriptif difungsikan untuk memaparkan pelaksanaan green banking serta kinerja keberlanjutan pada Bank Syariah Indonesia. Adapun rancangan asosiatif diterapkan untuk mengkaji pengaruh green banking terhadap kinerja sustainability.

Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan cakupan periode observasi 2021–2025. BSI ditetapkan sebagai objek kajian dengan pertimbangan kedudukannya sebagai bank syariah dengan skala aset terbesar di Indonesia serta komitmennya dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan melalui beragam program green banking. Penelitian dilaksanakan sejak Agustus 2025 hingga penelitian selesai dilakukan. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia untuk periode 2021–2025. Data sekunder dipilih karena informasi mengenai implementasi green banking dan kinerja sustainability tersedia secara lengkap dalam laporan resmi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan laporan resmi PT Bank Syariah Indonesia pada rentang 2021–2025, yang meliputi lima laporan tahunan dan lima laporan keberlanjutan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. BSI ditetapkan sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa entitas tersebut memenuhi kriteria sebagai lembaga perbankan syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sepanjang periode penelitian. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni variabel bebas berupa green banking (X) serta variabel terikat berupa kinerja keberlanjutan (Y). Pengukuran green banking dilakukan melalui empat indikator, mencakup green financing, green operational, green product, dan kebijakan lingkungan. Adapun pengukuran kinerja keberlanjutan mengacu pada tiga pilar keberlanjutan, yaitu dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengukuran variabel green banking dilakukan dengan menggunakan Green Banking Index sebagai berikut:

Green Banking Index = Jumlah skor indikator green banking / Jumlah indikator

Adapun pengukuran variabel sustainability dilakukan menggunakan Sustainability Index dengan rumus:

Sustainability Index = (Aspek Lingkungan + Aspek Sosial + Aspek Ekonomi) / 3

Masing-masing indikator diukur menggunakan pendekatan dummy, yaitu nilai 1 diberikan apabila indikator diungkapkan dalam laporan perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila indikator tidak diungkapkan. Dengan demikian, penelitian ini mengukur luas pengungkapan disclosure, bukan kualitas atau dampak aktual implementasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, pencatatan, serta telaah terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu menyediakan data yang objektif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Tahap awal analisis dilakukan dengan statistika deskriptif guna memperoleh gambaran nilai mean, nilai tertinggi, nilai terendah, serta dispersi data. Tahap berikutnya dilakukan pengujian korelasi Pearson guna mengukur kekuatan asosiasi

antara green banking dengan kinerja keberlanjutan. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Kinerja sustainability    a = Konstanta    b = Koefisien regresi    X = Green banking

Di samping itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) diaplikasikan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel green banking dalam memprediksi variasi kinerja keberlanjutan. Dan di lakukan Uji Robustness First-Difference, untuk menguji kemungkinan *spurious correlation* akibat tren bersama, dilakukan analisis tambahan dengan mengubah data level menjadi data selisih tahunan. Hasil uji robustness ini digunakan sebagai bahan interpretasi yang hati-hati dalam menarik kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengukuran Green Banking (X)

Pengukuran Variabel *Green banking* dilakukan dengan content analysis kuantitatif terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025. Green Banking diukur menggunakan *Green Banking Index* yang dibentuk dari 4 indikator: *green financing*, *green oprasional*, *green product*, dan kebijakan lingkungan. . Dalam penelitian ini indikator green banking dipakai dari framework OJK. Keempat indikator ini dipilih karena telah menjadi fokus utama penerapan keuangan berkelanjutan di sektor perbankan Indonesia sesuai POJK No. 51/2017.

Adapun Hasil yang diperoleh oleh peneliti dari laporan keberlanjutan BSI tahun 2021-2025 yang menghasilkan indicator green banking sebagai berikut :

**Tabel 1.** Indikator green banking BSI Tahun 2021-2025

| Tahun | Green Financing | Green Operasional | Green Product | Kebijakan |
|-------|-----------------|-------------------|---------------|-----------|
| 2021  | 0,00            | 0,00              | 0,33          | 0,00      |
| 2022  | 0,00            | 0,33              | 0,67          | 0,00      |
| 2023  | 0,67            | 1,00              | 1,00          | 1,00      |
| 2024  | 1,00            | 1,00              | 1,00          | 1,00      |

|      |      |      |      |      |
|------|------|------|------|------|
| 2025 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 |
|------|------|------|------|------|

*Sumber : Hasil olahan, 2026*

Dari tabel diatas di dapatkan hasil perhitungan green banking Index sebagai berikut:

**Tabel 2.** Green Banking Index (GBI)

| Tahun | Green Banking Index |
|-------|---------------------|
| 2021  | 0,08                |
| 2022  | 0,25                |
| 2023  | 0,92                |
| 2024  | 1,00                |
| 2025  | 1,00                |

*Sumber: Hasil Olahan, 2026*

Tabel 2 menunjukkan bahwa GBI mengalami peningkatan secara monoton dari 0,08 pada tahun 2021 menjadi 1,00 pada tahun 2024-2025. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2023, yang diduga terkait dengan semakin lengkapnya pelaporan keberlanjutan pasca proses merger BSI tahun 2021 dan adanya tuntutan regulasi dari OJK terkait keuangan berkelanjutan.

## 2) Pengukuran Kinerja Sustainability (Y)

Kinerja *Sustainability* diukur menggunakan *Sustainability Index* yang dibentuk dari 3 aspek: Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi. Adapun Hasil yang diperoleh dari menganalisis laporan keberlanjutan dan laporan tahunan BSI tahun 2021- 2025 yang menghasilkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.** Indicator Sustainability

| Tahun | Lingkungan | Sosial | Ekonomi |
|-------|------------|--------|---------|
| 2021  | 0,00       | 0,67   | 0,33    |
| 2022  | 0,00       | 1,00   | 0,67    |
| 2023  | 1,00       | 1,00   | 1,00    |
| 2024  | 1,00       | 1,00   | 1,00    |
| 2025  | 1,00       | 1,00   | 1,00    |

Sumber: Hasil Olahan,2026

Dari tabel diatas didapatkan hasil perhitungan *Sustainability Index* sebagai berikut:

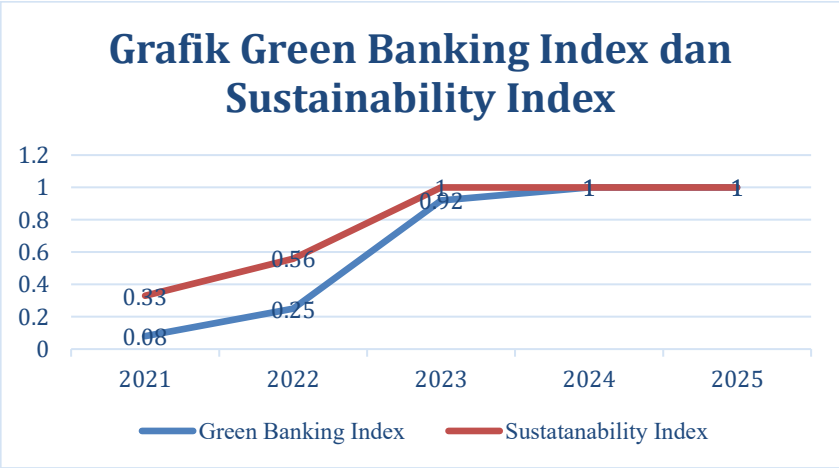
**Tabel 4.** Sustainability Index

| Tahun | Sustainability Index |
|-------|----------------------|
| 2021  | 0,33                 |
| 2022  | 0,56                 |
| 2023  | 1,00                 |
| 2024  | 1,00                 |
| 2025  | 1,00                 |

Sumber : Hasil Olahan,2026

Tabel 4 menunjukkan pola peningkatan yang sama dengan GBI, yaitu meningkat dari 0,33 pada tahun 2021 menuju nilai plafon 1,00 pada tahun 2023-2025.Dari hasil peningkatan GBI dan SI pada setiap tahunnya dari 2021-2025 maka dapat di gambarkan dalam grafik berikut ini:

**Gambar 1.** Grafik Peningkatan GBI dan SI Tahun 2021-2025



Dari Gambar 1 terlihat bahwa kedua indeks bergerak searah dan sama-sama mencapai nilai maksimum. Pola ini perlu diuji lebih lanjut untuk menghindari kemungkinan spurious correlation.

### 3) Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel green banking dan kinerja sustainability.

**Tabel 5.** Hasil Statistik Deskriptif

| <i>Green Banking (X)</i> |         | <i>Sustainability (Y)</i> |          |
|--------------------------|---------|---------------------------|----------|
| Mean                     | 0.65    | Mean                      | 0.778    |
| Standard Error           | 0.20035 | Standard Error            | 0.140727 |
| Median                   | 0.92    | Median                    | 1        |
| Standard Deviation       | 0,447   | Standard Deviation        | 0,314    |

*Sumber: Hasil Olahan, 2026*

Temuan analisis mengemukakan bahwa kedua variabel menunjukkan kecenderungan nilai yang meningkat dan mencapai nilai maksimum pada periode observasi. Kondisi ini mengindikasikan semakin lengkapnya pengungkapan praktik green banking dan keberlanjutan oleh Bank Syariah Indonesia.

### 4) Hasil Uji Korelasi Person

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi Person

| Variable           | Green Banking ( X) | Sustainability ( Y) |
|--------------------|--------------------|---------------------|
| Green Banking (x)  | 1,000              | 0,989               |
| Sustainability (y) | 0,989              | 1,000               |

*Sumber : Hasil Olahan, 2026*

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara green banking dan kinerja sustainability dengan  $r = 0,989$ . Namun, perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil ini. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 4, kedua variabel mengalami peningkatan secara monoton dan mencapai ceiling effect pada nilai 1,00 di tahun 2023-2025. Pola tren bersama seperti ini berpotensi menimbulkan spurious correlation yaitu korelasi tinggi yang muncul secara matematis akibat kesamaan tren waktu.

Untuk menguji robustness hasil, dilakukan analisis tambahan dengan first-difference sebagai berikut:

**Tabel 6a.** Hasil Uji First-Difference

| Tahun | $\Delta$ Green Banking | $\Delta$ Sustainability |
|-------|------------------------|-------------------------|
| 2022  | 0,17                   | 0,23                    |
| 2023  | 0,67                   | 0,44                    |
| 2024  | 0,08                   | 0,00                    |
| 2025  | 0,00                   | 0,00                    |

*Sumber : Hasil Olahan, 2026*

Dari tabel di atas di dapat hasil uji korelasi sebagai berikut:

**Tabel 6b.** Hasil Uji Korelasi dari Uji First Difference

| Variable           | Green Banking ( X ) | Sustainability ( Y ) |
|--------------------|---------------------|----------------------|
| Green Banking (x)  | 1,000               | 0,939                |
| Sustainability (y) | 0,939               | 1,000                |

*Sumber : Hasil Olahan, 2026*

Hasil uji korelasi pada data first-difference menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,939. Meskipun terjadi penurunan, hubungan positif masih tetap kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan green banking pada suatu tahun diikuti oleh peningkatan pengungkapan kinerja keberlanjutan pada tahun yang sama. Dengan demikian, Hipotesis penelitian diterima dengan catatan bahwa hasil ini menunjukkan adanya hubungan searah antara luas pengungkapan *green banking* dan luas pengungkapan kinerja keberlanjutan. Hasil ini belum dapat disimpulkan sebagai bukti bahwa implementasi green banking secara kausal menyebabkan peningkatan kinerja keberlanjutan secara substantif.

## 5) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai agar dapat melihat pengaruh green banking terhadap kinerja sustainability. Persamaan regresi yang dipakai yaitu :

$$Y = a + bX$$

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Regression statistic | Nilai  |
|----------------------|--------|
| Multiple R           | 0,989  |
| R Square             | 0,979  |
| Adjusted R Square    | 0,972  |
| Standart error       | 0, 075 |
| Observasion          | 5      |

*Sumber : Hasil Olahan,2026*

**Tabel 7a.** Hasil Uji ANOVA /Uji F

|            | <i>df</i> | <i>SS</i>  | <i>MS</i> | <i>F</i> | <i>Significance F</i> |
|------------|-----------|------------|-----------|----------|-----------------------|
| Regression | 1         | 0.78583218 | 0.785832  | 138.9393 | 0.00131248            |
| Residual   | 3         | 0.01696782 | 0.005656  |          |                       |
| Total      | 4         | 0.8028     |           |          |                       |

*Sumber : Hasil Olahan,2026*

**Tabel 7b.** Hasil Uji Koefisien / Uji T

|                       | <i>Coefficients</i> | <i>Standard Error</i> | <i>t Stat</i> | <i>P-value</i> |
|-----------------------|---------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Intercept             | -0.445854878        | 0.098866159           | -4.50968      | 0.020372       |
| Sustatanability Index | 1.408553828         | 0.119498082           | 11.78725      | 0.001312       |

*Sumber : Hasil Olahan,2026*

Persamaan Regresi:  $Y = -0,446 + 1,409X$

Berdasarkan Tabel 7, nilai R sebesar 0,989 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,979 mengimplikasikan bahwa 97,9% variasi pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan oleh pengungkapan green banking, sementara 2,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan dilakukan Uji F. Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 138,939 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai sig < 0,05 maka model regresi dinyatakan fit dan signifikan secara statistik. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial dilakukan Uji t. Hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Green Banking sebesar 11,787 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Green Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa green banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sustainability diterima.

Namun, mengingat keterbatasan jumlah observasi  $n=5$ , adanya potensi *spurious correlation* akibat tren bersama, dan pengukuran yang berbasis indeks pengungkapan, maka hasil ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Hasil ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan antara luas pengungkapan green banking dengan luas pengungkapan kinerja keberlanjutan, bukan sebagai bukti kausal implementasi aktual.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin luas pengungkapan praktik perbankan hijau, maka juga akan semakin luas pula pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan kata lain, pengungkapan green banking tidak hanya berkaitan dengan aspek operasional perusahaan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kualitas pengungkapan kinerja keberlanjutan secara menyeluruh. Penerapan green banking pada Bank Syariah Indonesia sebagaimana tercermin dalam laporan perusahaan periode 2021–2025 di antaranya meliputi pengungkapan green financing, digitalisasi layanan perbankan, kebijakan paperless, serta kebijakan lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Pengungkapan berbagai kebijakan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam upaya penghematan penggunaan sumber daya, pengurangan konsumsi kertas, serta peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Selain itu, pengungkapan pemanfaatan teknologi digital juga merefleksikan upaya perusahaan dalam mendukung pengurangan emisi karbon dari aktivitas operasional konvensional.

Dari perspektif lingkungan, pengungkapan implementasi green banking menunjukkan perhatian perusahaan terhadap penggunaan energi secara hemat dan upaya meminimalkan dampak negatif kepada lingkungan. Pengungkapan digitalisasi layanan seperti mobile banking, internet banking, dan transaksi elektronik mengindikasikan pengurangan ketergantungan terhadap penggunaan dokumen fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi green banking yang diungkapkan perusahaan sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan yang menjadi salah satu indikator penting dalam sustainability performance. Pada dimensi sosial, pengungkapan implementasi green banking berperan dalam merefleksikan upaya penguatan relasi entitas dengan pemangku kepentingan. Komitmen entitas terhadap pembangunan berkelanjutan yang diungkapkan dalam laporan berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan publik, nasabah, investor, maupun regulator. Reputasi positif tersebut berperan sebagai aset strategis bagi entitas untuk menjaga keberlanjutan operasional di era meningkatnya kesadaran publik terhadap

isu lingkungan serta tanggung jawab sosial entitas. Adapun pada dimensi ekonomi, pengungkapan green banking mengindikasikan adanya kontribusi berupa upaya peningkatan efisiensi operasional serta penguatan daya saing entitas. Pengungkapan pemanfaatan teknologi digital merefleksikan upaya menekan biaya operasional dalam jangka panjang. Di samping itu, pengungkapan penyaluran pembiayaan hijau kepada sektor berkelanjutan menunjukkan dukungan perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berwawasan masa depan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Legitimacy Theory yang mengemukakan bahwa entitas perlu menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan norma dan ekspektasi publik guna memperoleh legitimasi sosial. Dalam konteks kajian ini, pengungkapan implementasi green banking merepresentasikan salah satu wujud tanggung jawab entitas terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui praktik pengungkapan tersebut, Bank Syariah Indonesia berupaya memperoleh dukungan dari beragam pemangku kepentingan sehingga mampu menjaga keberlanjutan operasional entitas dalam jangka panjang (Mahmud, 2024). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, 2023) yang mengemukakan bahwa penerapan green banking pada bank syariah di Indonesia memberikan implikasi positif terhadap pertumbuhan entitas. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Anggreni et al., 2024) dan (Khomsatun et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan praktik perbankan hijau berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini mengukur pengungkapan, bukan dampak aktual. Oleh karena itu, interpretasi hasil harus dilakukan secara hati-hati. Implementasi green banking secara aktual juga menghadapi tantangan seperti kebutuhan investasi besar dalam pengembangan teknologi digital dan sistem operasional ramah lingkungan. Keberhasilan green banking juga sangat bergantung pada kesadaran seluruh pemangku kepentingan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara pengungkapan green banking dan sustainability performance dalam perspektif Legitimacy Theory. Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi agar Bank Syariah Indonesia terus memperkuat pengungkapan dan implementasi green banking melalui peningkatan pembiayaan hijau, pengembangan inovasi digital, serta penguatan kebijakan Environmental, Social, and Governance (ESG)..

## **SIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan green banking terhadap kinerja keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia pada rentang 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis korelasi, regresi, dan uji robustness first-difference, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara luas pengungkapan green banking dan luas pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Temuan penelitian mengemukakan bahwa semakin optimal penerapan praktik perbankan hijau, maka semakin meningkat pula kinerja keberlanjutan entitas. Hasil tersebut sejalan dengan Legitimacy Theory yang mengemukakan bahwa entitas yang dapat memenuhi ekspektasi publik terkait tanggung jawab lingkungan akan memperoleh tingkat legitimasi yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan. Legitimasi tersebut pada gilirannya memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai green banking dan keberlanjutan pada sektor perbankan syariah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Bank Syariah Indonesia serta lembaga perbankan syariah lainnya dalam mengoptimalkan penerapan keuangan berkelanjutan sebagai komponen strategi bisnis entitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui yaitu Keterbatasan Pengukuran, penelitian ini menggunakan pendekatan indeks pengungkapan dengan skala dummy. Dengan demikian, penelitian ini mengukur luas pengungkapan dalam laporan, bukan mengukur kualitas, besaran nominal, maupun dampak implementasi aktual dari praktik green banking. Keterbatasan Data Time Series, periode penelitian yang hanya 5 tahun dengan pola tren meningkat secara monoton dan adanya ceiling effect pada nilai 1,00 berpotensi menimbulkan korelasi yang tinggi secara statistik. Meskipun telah dilakukan uji first-difference, jumlah observasi yang terbatas menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti hubungan kausal antara implementasi green banking dengan kinerja keberlanjutan secara substantif. Bias Pelaporan. Peningkatan skor indeks juga dapat dipengaruhi oleh semakin lengkapnya kewajiban pelaporan keberlanjutan pasca merger 2021, terlepas dari perubahan riil pada praktik lingkungan dan sosial bank.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggreni, C., Syakir, A., & Anggraini, T. (2024). Analysis of The Implementation of

- Green Banking in Islamic Banks (Empirical Study On Indonesian Sharia Bank KCP Kabanjahe). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(1), 262–270.  
<https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/2505%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEFA/article/download/2505/1645>
- C.Suchman, M. (2022). Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788>
- Fauzan, M., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Al-Qur'an tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471.  
<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>
- Febi Ariska, K. N. (2026). Implementasi Green Banking pada Bank Syariah Indonesia Dalam Mewujudkan Sustainabel Development Goals (SDGs). *Jurnal Edu Research*, 7(1), 2177–2189.
- Future, T. H. E., & Finance, O. F. (2025). *Keuangan berkelanjutan tahap ii (2021 – 2025)*.
- Julia, T., & Kassim, S. (2023). Green Banking. *Encyclopedia of Sustainable Management*, 1742–1742. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5\\_301051](https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_301051)
- Khomsatun, S., Aryani, H. F., & Pramesti, A. I. (2025). *Pengungkapan Perbankan Hijau dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia : Eksplorasi Hubungan dan Peran Moderasi Regulasi*. 9, 117–129.
- Lia, E. M., & Fasa, M. I. (2025). Green Banking: Peran Dan Implementasi Dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Di Sektor Perbankan Indonesia (Tinjauan .... *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1768/1478>
- Mahmud, T. (2024). Legitimacy Theory and its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review Md. *Ekonomi Islam*, 4(34), 105.
- POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,Emite,Dan Perusahaan Publik (2017).
- Putra, S. dan teman-teman. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif (Teori dan Paduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)*. PT.Mifandi Mandiri Digital.
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2024). *Bank Hijau*. Universitas Semarang Press.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rBRQ-a5fk0gC&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengembalian+aset+melalui+gugatan+perdata+memakan+waktu+lama&ots=VILZ6kr6Ll&sig=Jva0tt2cuZp9DQHBjq3iKLtpRE>

- Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, dan kawan-kawan. (2023). Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 113–132.
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601–616. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.186>
- Roy, S., & Savarimuthu, X. (2021). Green Banking. In *Go Green for Environmental Sustainability*. <https://doi.org/10.1201/9781003055020-06>
- Salsabilla Mutia Fortuna, dan teman-teman. (2024). Analisis pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Edunomika*, 08(04), 1–9.
- Subastine, Y., Febrianti, B., Veno, A., & Budiadi, H. (2025). Implementasi Green Banking di Indonesia dan Pengaruh terhadap Kebijakan Green Economic National ( Studi pada Bank Syariah Indonesia ). 18(2), 401–408.
- Tampubolon, K., Lieke Karundeng, M., Simbolon, R. F., & Author, C. (2024). The Influence Of Green Banking On Financial Performance Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 1371–1379. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Anggreni, C., Syakir, A., & Anggraini, T. (2024). Analysis of The Implementation of Green Banking in Islamic Banks (Empirical Study On Indonesian Sharia Bank KCP Kabanjahe). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(1), 262–270. <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/2505%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEFA/article/download/2505/1645>
- C.Suchman, M. (2022). Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788>
- Fauzan, M., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Al-

- Qur'an tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471.  
<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>
- Febi Ariska, K. N. (2026). Implementasi Green Banking pada Bank Syariah Indonesia Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Edu Research*, 7(1), 2177–2189.
- Future, T. H. E., & Finance, O. F. (2025). *Keuangan berkelanjutan tahap ii (2021 – 2025)*.
- Julia, T., & Kassim, S. (2023). Green Banking. *Encyclopedia of Sustainable Management*, 1742–1742. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5\\_301051](https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_301051)
- Khomsatun, S., Aryani, H. F., & Pramesti, A. I. (2025). *Pengungkapan Perbankan Hijau dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia : Eksplorasi Hubungan dan Peran Moderasi Regulasi*. 9, 117–129.
- Lia, E. M., & Fasa, M. I. (2025). Green Banking: Peran Dan Implementasi Dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Di Sektor Perbankan Indonesia (Tinjauan .... *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1768/1478>
- Mahmud, T. (2024). Legitimacy Theory and its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review Md. *Ekonomi Islam*, 4(34), 105.
- POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik (2017).
- Putra, S. dan teman-teman. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif (Teori dan Paduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2024). *Bank Hijau*. Universitas Semarang Press.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rBRQ-a5fk0gC&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengembalian+aset+melalui+gugatan+perdata+memakan+waktu+lama&ots=VILZ6kr6L1&sig=Jva0tt2cuzp9DQHBjqj3iKLtpRE>
- Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, dan kawan-kawan. (2023). Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 113–132.
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601–616.

<https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.186>

- Roy, S., & Savarimuthu, X. (2021). Green Banking. In *Go Green for Environmental Sustainability*. <https://doi.org/10.1201/9781003055020-06>
- Salsabilla Mutia Fortuna, dan teman-teman. (2024). Analisis pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Edunomika*, 08(04), 1–9.
- Subastine, Y., Febrianti, B., Veno, A., & Budiadi, H. (2025). *Implementasi Green Banking di Indonesia dan Pengaruh terhadap Kebijakan Green Economic National ( Studi pada Bank Syariah Indonesia )*. 18(2), 401–408.
- Tampubolon, K., Lieke Karundeng, M., Simbolon, R. F., & Author, C. (2024). The Influence Of Green Banking On Financial Performance Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 1371–1379. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>